

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis jaringan komunikasi #indonesiagelap di media sosial X selama periode 4-26 Februari 2025, dapat disimpulkan bahwa jaringan komunikasi yang terbentuk menunjukkan karakteristik desentralisasi dan fragmentasi, dengan dinamika interaksi yang kompleks dan tersebar pada berbagai kluster atau komunitas. Jaringan ini terdiri dari 5.540 pengguna (*vertex*) dengan 10.430 interaksi (*edges*), di mana komunikasi berlangsung secara *many-to-many* melalui aktivitas balasan (*reply*) dan kutipan (*quote*) yang dominan, serta interaksi internal yang cukup tinggi ditandai dengan banyaknya *self-loops* (Anbarini et al., 2023; Pujiono, 2021). Kepadatan (*density*) jaringan sangat rendah (0,000274261), sedangkan modularitas berada pada tingkat sedang hingga tinggi (0,541873) yang mengindikasikan adanya segmentasi kelompok aktif yang relatif terpisah-pisah, namun tetap terhubung melalui aktor-aktor strategis (Ahmed et al., 2022; Himelboim, 2017).

Penggunaan teori graf dan *Social Network Analysis* (SNA) memungkinkan pemetaan hubungan antar akun pengguna sebagai *node* dengan interaksi *retweet*, *mention*, *reply*, dan *quote* sebagai *edge*, yang menggambarkan pola komunikasi dan penyebaran informasi yang tidak terpusat pada satu aktor dominan, melainkan tersebar pada beberapa kluster yang berperan dalam membentuk narasi dan solidaritas digital (Ernastuti et al., 2023; Ramadhani, 2023). Akun-akun kunci seperti @prabowo dan @qwerty21103 memiliki nilai sentralitas tertinggi pada

berbagai metrik, menunjukkan peran signifikan sebagai penghubung antar kelompok, katalisator penyebaran narasi, serta inisiator dalam jaringan tersebut (Eriyanto, 2021). Namun demikian, jaringan ini tetap bersifat terbuka dan memungkinkan partisipasi dari berbagai aktor, sesuai dengan karakter komunikasi digital yang horizontal dan terdesentralisasi menurut teori *Mass-Self Communication* (Castells dalam Priageng et al., 2024)

Isu sentral yang dominan di jaringan ini adalah narasi #adilijokowi yang berisi kritik terhadap ketidakadilan sosial dan kebijakan pemerintah yang dianggap tidak berpihak pada rakyat, memperkuat gambaran bahwa aktivisme digital melalui tagar ini menjadi ruang ekspresi keresahan publik dan gerakan solidaritas kolektif yang terfragmentasi namun tersebar luas di ranah digital (Yuliningsih et al., 2022). Dengan demikian, penelitian ini berhasil menjawab rumusan masalah terkait dengan bagaimana jaringan komunikasi terbentuk di media sosial X melalui tagar #indonesiagelap, yaitu terjadinya pola interaksi yang terdesentralisasi, multiklustering, dengan dinamika komunikasi yang bersifat inklusif, responsif, serta simultan di berbagai titik dalam jaringan.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Praktis

Bagi aktivis dan pengguna media sosial khususnya X, disarankan untuk memanfaatkan media sosial secara strategis dengan menggunakan narasi yang kuat, simbol visual yang mudah dikenali dan kolaborasi antar akun untuk memperluas jangkauan pesan. Penggunaan tagar dan konten yang konstruktif dapat meningkatkan keterlibatan public dan membangun solidaritas massa secara daring.

Bagi pemerintah atau institusi resmi, disarankan untuk membaca sinyal digital dari gerakan masyarakat di media sosial dengan serius serta meningkatkan komunikasi yang transparan dan responsif guna mengurangi ketegangan dan membangun dialog konstruktif dengan public. Selain itu, pemerintah dapat memanfaatkan platform digital sebagai kanal edukasi dan sosialisasi kebijakan dengan cara inklusif agar publik merasa dilibatkan dan memahami konteks kebijakan yang diambil.

5.2.2 Saran Teoritis

Disarankan agar penelitian selanjutnya menggabungkan metode analisis Social Network Analysis (SNA) dengan pendekatan kualitatif seperti analisis isi dan wawancara agar makna sosial dan konteks tiap kluster dalam jaringan dapat dipahami lebih mendalam. Saran kedua bagi peneliti dibidang komunikasi digital dapat mengembangkan lebih lanjut pemanfaatan teori graf dan Social Network Analysis (SNA) untuk memahami dinamika distribusi informasi, pola perlawanan, serta perubahan struktur jaringan dalam isu-isu sosial-politik yang sedang berkembang.